

**HUBUNGAN PERAN KEPALA SEKOLAH DAN SIKAP TERHADAP
PROFESI GURU DENGAN PRESTASI KERJA GURU SMA NEGERI
DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

Suhaimi¹ & Nuryadin Efendi²

- 1. Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
suhaimi@ulm.ac.id (082157866621)**
- 2. SMPN Karan Bintang Kabupaten Tanah Bumbu
nuryaddineff@yahoo.co.id (087817241473)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran kepala sekolah dan sikap terhadap profesi guru dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif, dengan populasi adalah semua guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berjumlah 278 orang yang tersebar di 7 (tujuh) SMA Negeri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampel random sampling*. Jumlah sampel yang diambil 152 orang guru sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada hubungan yang signifikan antara peran kepala sekolah dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, (2) ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap profesi guru dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Secara bersama-sama terdapat hubungan antara peran kepala sekolah dan sikap terhadap profesi guru dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Disarankan: Peran kepala sekolah dan sikap terhadap profesi guru dapat lebih ditingkatkan dengan pengembangan prestasi kerja guru. Kepada peneliti selanjutnya dibidang ini disarankan untuk melakukan penelitian yang serupa pada objek yang berbeda dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan kajian teoritis yang lain.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Sikap Terhadap Profesi, Prestasi Kerja, Guru

PENDAHULUAN

Beberapa faktor penting dalam implementasi peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, serta adanya sikap profesional guru yang tinggi di sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan kepada bawahannya nilai-nilai yang menjadi dasar filosofi, keyakinan, sikap, norma, tradisi prosedur dan harapan yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas dan prestasi kerja guru dalam berbagai aspek.

Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau disiapkan untuk itu. Menurut Omstein dan Levine. (Samani; 2003) mendefinisikan profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu: (1) memiliki fungsi yang signifikan dalam kehidupan masyarakat dimana profesi tersebut berada; (2) memerlukan keahlian dan ketrampilan tertentu yang tidak dapat dijangkau oleh masyarakat awam pada umumnya; (3) keahlian yang diperlukan dikembangkan berdasarkan disiplin ilmu

yang jelas dan sistematis; (4) memerlukan pendidikan atau pelatihan yang panjang, sebelum seseorang mampu memangku profesi tersebut; (5) memiliki otonomi dalam membuat keputusan yang terkait dengan ruang lingkup tugasnya; (6) memiliki kode etik jabatan yang menjelaskan bagaimana profesi itu harus dilaksanakan oleh orang yang memegangnya, dan (7) memiliki organisasi profesi yang merupakan tempat penegang profesi berasosiasi dan mengembangkan profesi tersebut.

Menurut Moh.Uzer Usman (2010: 9) guru sebagai salah satu sumber daya manusia memiliki peranan sangat penting di sekolah. Guru sebagai pengajar, pengelola kelas, pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran harus mampu membentuk perilaku siswa dan membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan. Guru secara langsung berinteraksi dengan siswa, sangat besar sumbangannya dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Indrafachrudi (1994) menyatakan bahwa guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Guru sebagai pendidik hendaknya menjadi tauladan bagi anak didiknya, memiliki jiwa kasih sayang dan adil, menjunjung tinggi harga diri setiap anak didiknya dan saling menghormati. Karena perhatian semua pihak pada peningkatan kemampuan guru yang selanjutnya berpengaruh pada prestasi kerja guru sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, ditemukan bahwa masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, misalnya pembuatan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) tidak lengkap, materi dan media yang kurang dikuasai. Secara umum persoalan tersebut meliputi: peran kepala sekolah yang tergolong masih rendah, dan sikap profesi guru terhadap pekerjaan juga masih tergolong rendah. Padahal peran kepala sekolah untuk membantu guru terlihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan materi dan metode dalam prosedur pengajaran yang baik.

Berdasarkan uraian-uraian di dalam latar belakang, permasalahan pokok yang akan dijawab di dalam penelitian ini: (1) Apakah terdapat hubungan antara peran kepala sekolah dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan?, (2) Apakah terdapat hubungan antara sikap terhadap profesi guru dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan?, (3) Apakah terdapat hubungan antara peran kepala sekolah dan sikap terhadap profesi guru secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis. Memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan, yaitu dalam dunia ilmu manajemen pendidikan khususnya manajemen sumber daya manusia dan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengembangan manajemen sumber daya manusia di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan bahan pertimbangan untuk membina kemampuan sikap profesi guru dan pada akhirnya meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dihasilkan

A. Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kepemimpinan

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin pendidikan yang merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, mengawasi dan menyelesaikan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, peran kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator* (EMASLIM) Mulyasa, 2004 : 98).

Kepala Sekolah Sebagai Edukator, dalam hubungan dengan peran sebagai edukator kepala sekolah berperan memberikan bimbingan kepada para personil pendidikan sebagai bawahan agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan, membantu merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai sebagai pedoman untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu kepala sekolah sebagai edukator/pendidik bermakna sebagai sebuah proses pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai dari Esensi Pendidikan.

Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Kepala sekolah adalah seorang pemimpin pendidikan yang merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, mengawasi dan menyelesaikan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah sebagai Manajer bennakna adalah seluruh kemampuan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi pendidikan secara efektif dan efisien melalui fungsi-fungsi manajerial.

Kepala Sekolah sebagai Administrator, Kepala Sekolah sebagai Administrator adalah upaya untuk selalu memperhatikan kelengkapan data yaitu: Data administrasi pelajaran, administrasi guru, administrasi pegawai, administrasi keuangan, dan administrasi sarana dan prasarana

Kepala Sekolah Supervisor, Kepala Sekolah sebagai Supervisor adalah upaya-upaya dalam membantu dan mengembangkan profesionalitas guru, adalah: menyusun program supervisi, melaksanakan supervisi, dan memanfaatkan hasil supervisi

Kepala Sekolah Leader, Kepala Sekolah sebagai Leader / Pemimpin, adalah upaya-upaya untuk mempengaruhi orang-orang untuk bekerjasama mencapai tujuan, dengan berorientasi pada tugas dan berorientasi pada hubungan.

Kepala Sekolah sebagai Inovator adalah pribadi yang dinamis dan kreatif, yang tidak terjebak pada suatu rutinitas.

Kepala Sekolah Motivator, Kepala Sekolah bertindak sebagai Motivator adalah Kemampuan memberi dorongan agar seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional.

B. Sikap Terhadap Profesi Guru

Menurut Soetjipto & Raflis K (2009: 43) segala perilaku guru selalu diperhatikan masyarakat, tetapi yang akan dibicarakan dalam bagian ini adalah khusus perilaku guru yang berhubungan dengan profesinya. Hal ini berhubungan dengan bagaimana pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesioanalnya. Pola tingkah laku guru yang berhubungan dengan itu akan dibicarakan sesuai dengan sasarannya, yakni sikap profesional keguruan terhadap: (1) Peraturan perundang-undangan, (2) Organisasi profesi, (3) Teman sejawat, (4) Anak didik, (5) Tempat kerja, (6) Pemimpin dan (7) Pekerja.

- a) Sikap Terhadap Peraturan Perundang-undangan, menurut Soetjipto & Rafilis K, (2009: 43) pada butir sembilan Kode Etik Guru Indonesia disebutkan bahwa: “Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan”. Kebijakan pendidikan di negara kita dipegang oleh pemerintah, dalam hal ini oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- b) Sikap Terhadap Organisasi profesi, guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian. Dasar ini menunjukkan kepada kita betapa pentingnya peranan organisasi profesi sebagai wadah dan sarana pengabdian.
- c) Sikap Terhadap Teman Sejawat, dalam ayat 7 Kode Etik Guru disebutkan bahwa “Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial”. Ini berarti bahwa: (1) Guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya, dan (2) Guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di dalam dan di luar lingkungan kerjanya.
- d) Sikap Terhadap Anak Didik, dalam Kode Etik Guru Indonesia dengan jelas dituliskan bahwa: Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila. Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yakni: tujuan pendidikan nasional, prinsip membimbing dan prinsip pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.
- e) Sikap Terhadap Tempat Kerja, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa suasana yang baik di tempat kerja akan meningkatkan produktivitas. Hal ini disadari dengan sebaik-baiknya oleh setiap guru dan guru berkewajiban menciptakan suasana yang demikian dalam lingkungannya. Untuk menciptakan suasana kerja yang baik ini ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu: (a) guru sendiri, (b) hubungan guru dengan orang tua dan masyarakat sekeliling.
- f) Sikap Terhadap Pemimpin, sudah jelas bahwa pemimpin suatu unit atau organisasi akan mempunyai kebijaksanaan dan arahan dalam memimpin organisasinya di mana tiap anggota organisasi itu dituntut berusaha untuk bekerja sama dalam melaksanakan tujuan organisasi tersebut.
- g) Sikap Terhadap Pekerjaan, profesi guru berhubungan dengan anak didik, yang secara alami mempunyai persamaan dan perbedaan. Tugas melayani orang yang beragam sangat memerlukan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi, terutama bila berhubungan dengan peserta didik yang masih kecil.

Ini berarti bahwa ketujuh sasaran penyikapan yang telah dibicarakan harus selalu dipupuk dan dikembangkan. Pengembangan sikap profesional ini dapat dilakukan baik selagi dalam pendidikan prajabatan maupun setelah bertugas

C. Pengertian Prestasi Kerja

Prestasi Kerja adalah sumbangan secara kualitatif dan kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan kelompok dalam suatu unit kerja. Berry dan Houston (1993) menyatakan bahwa prestasi kerja adalah kombinasi antara kemampuan dan usaha.

Faustino C.G. (1995: 136) menyatakan diperlukan dua syarat utama untuk melakukan penilaian performansi yang efektif, (1) adanya kriteria kinerja yang dapat diukur secara obyektif dan (2) adanya objektifitas dalam proses evaluasi.

Dalam hal ini terdapat tiga tipe kriteria penilaian yang saling berbeda: (1) penilaian prestasi kerja berdasarkan hasil (2) penilaian prestasi kerja berdasarkan perilaku (3) penilaian prestasi kerja berdasarkan judgment.

Berkenaan dengan aspek-aspek/indicator yang dinilai terhadap prestasi kerja guru dalam penelitian ini meliputi : (1) kerjasama, (2) tanggung jawab, (3) komunikasi, (4) kerajinan, (5) inisiatif, (6) keputusan.

Kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain (sesama anggota organisasi) dapat menimbulkan hubungan kerja yang harmonis, selanjutnya akan menumbuhkan rasa saling percaya dan kekompakan kerja sehingga akhirnya dapat melancarkan tugas yang sedang berjalan. Kebersamaan dalam bekerja, kesetiakawanan sesama pekerja dan saling pengertian dapat ditimbulkan oleh para karyawan tanpa harus selalu diperintah oleh atannya.

Tanggung jawab, meliputi rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada seorang karyawan sesuai dengan jabatannya. Tanggung jawab adalah kesanggupan seseorang pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya serta berani memikul resiko atau keputusan yang diambilnya atau tindakan yang dilakukannya.

Kemampuan seorang guru dalam melakukan komunikasi mutlak diperlukan. Baik komunikasi antar pendidik maupun komunikasi antara guru dengan muridnya. Inisiatif adalah keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul, dan semangat untuk melaksanakan/memprakarsai tugas-tugas baru dalam memperbesar tanggung jawab. Inisiatif/kreatifitas memegang peran yang penting dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ditemukan dalam melaksanakan pekerjaan karyawan yang memiliki kreatifitas tinggi menunjukkan bahwa kemampuan kerjanya juga tinggi, sebaliknya karyawan yang kurang kreatif menunjukkan kemampuan kerjanya rendah atau kurang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasional. Bersifat deskriptif korelasional, karena bertujuan untuk memperoleh ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variable tentang suatu keadaan tertentu (Arikunto: 2005).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berjumlah 278 orang yang tersebar di 7 SMA Negeri dengan jumlah sampel adalah 152 orang, penentuan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionale random sampling*. Data dikumpulkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Berdasarkan sifat dan tujuannya, digunakan tiga jenis kuisisioner, yaitu (1) Kuesioner untuk memperoleh data tentang peran kepala sekolah, (2) Kuesioner untuk memperoleh data tentang sikap terhadap profesi guru dan (3) Kuesioner untuk memperoleh data prestasi kerja guru.

Dari hasil uji coba pada 30 orang guru SMA Negeri Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang tidak termasuk dalam sampel penelitian untuk kuesioner peran kepala sekolah tidak ditemukan nilai r kurang dari f_{tabel} ($= 0,361$) untuk taraf signifikan $= 5\%$. Sedangkan nilai $\alpha = 0,9565$ lebih besar dari nilai f_{tabel} ($= 0,361$) untuk taraf signifikansi 5% , instrumen sikap terhadap profesi guru menunjukkan semua butir

pernyataan tidak ditemukan nilai r kurang dari f_{tabel} ($= 0,361$), untuk taraf signifikansi 5%, dan nilai $\alpha = 0,9565$ lebih besar dari pada nilai f_{tabel} ($= 0,361$) pada taraf signifikan 5%, instrumen prestasi kerja guru menunjukkan nilai r semuanya lebih besar dari nilai f_{tabel} ($= 0,361$) pada taraf signifikan 5%, dan nilai $\alpha = 0,9565$ lebih besar dari pada nilai f_{tabel} ($= 0,361$) pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa instrumen Valid dan reliabel.

Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan Analisis deskriptif Analisis Inferensi untuk menguji hipotesis, yaitu menguji ada atau tidak adanya hubungan antara peran kepala sekolah, sikap terhadap profesi guru dan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan sebelum melakukan uji hipotesis ini harus dipenuhi beberapa asumsi, yaitu: uji Normalitas data, uji Heteroskedastisitas dan uji Multikolinieritas. Sedangkan analisis data ini menggunakan uji statistik regresi ganda. Analisis Regresi bermanfaat untuk menghitung persamaan regresi linear sederhana dan berganda, asosiasi statistik beserta scatter plot, diagnosa colinearitas, harga prediksi dan residual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hubungan Peran Kepala Sekolah dengan Prestasi Kerja Guru

Berdasarkan perhitungan dari regresi sederhana skor peran kepala sekolah dengan prestasi kerja guru diperoleh nilai $r = 0,278$ dan angka Sig = 0,001. oleh karena angka Sig = 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti hipotesis yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran kepala sekolah dengan prestasi kerja guru

Perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel peran kepala sekolah terhadap prestasi kerja guru menghasilkan konstanta a sebesar 87,392 dan arah regresi b sebesar 0,267 (lampiran 10). Regresi sederhana peran kepala sekolah (X_1) terhadap prestasi kerja guru (Y). dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut digambarkan oleh persamaan regresi $Y = 87,392 + 0,267 X_1$.

Hasil uji signifikansi korelasi (X_1) dengan (Y) sangat signifikan dimana nilai t hitung sebesar 3,539 dengan sig sebesar 0,001, sehingga lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara variabel peran kepala sekolah dengan prestasi kerja guru teruji kebenarannya. Artinya semakin tinggi peran kepala sekolah, akan semakin tinggi prestasi kerja guru.

2. Hubungan Sikap Terhadap Profesi Guru dengan Prestasi Kerja Guru

Perhitungan analisis hubungan sikap terhadap profesi guru dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan diperoleh nilai $r = 0,433$ dan angka Sig = 0,000. oleh karena angka Sig = 0,000 < 0,05 berarti hubungan yang positif dan signifikan antara sikap terhadap profesi guru dengan prestasi kerja guru. Perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel sikap terhadap profesi guru terhadap prestasi kerja guru menghasilkan konstanta a sebesar 43,889 dan arah regresi b sebesar 0,705. Regresi sederhana sikap terhadap profesi guru (X_2) terhadap prestasi kerja guru (Y). dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut digambarkan oleh persamaan regresi $Y = 43,889 + 0,705 X_2$.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi didapat $Y = 43,889 + 0,705 X_2$ sangat signifikan dan linear. Regresi ini dapat diartikan bahwa apabila sikap terhadap profesi guru meningkat satu unit, maka kecenderungan prestasi kerja guru meningkat sebesar 0,705 unit pada konstanta 43,889. Hasil uji signifikansi menunjukkan korelasi (X_2) dengan (Y) sangat signifikan dimana nilai t hitung sebesar 5,891 dengan sig. sebesar 0,000, sehingga lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian terdapat hubungan antara variabel sikap terhadap profesi guru dengan prestasi kerja guru teruji kebenarannya. Sehingga dapat dinyatakan semakin tinggi sikap terhadap profesi guru, makin semakin tinggi prestasi kerja guru.

3. Hubungan Peran Kepala Sekolah (X_1) dan Sikap Terhadap Profesi Guru (X_2), dengan prestasi Kerja (Y) guru

Perhitungan analisis regresi jamak pada data variabel peran kepala sekolah dan sikap terhadap profesi guru terhadap prestasi kerja guru menghasilkan konstanta a sebesar 35,272 dan arah regresi b_1 sebesar 0,146 untuk variabel peran kepala sekolah (X_1). b_2 sebesar 0,624 untuk variabel sikap terhadap profesi guru (X_2). Regresi jamak peran kepala sekolah (X_1) dan sikap terhadap profesi guru (X_2) terhadap prestasi kerja guru (Y), digambarkan oleh persamaan regresi $Y = 35,272 + 0,146 X_1 + 0,624 X_2$.

Kekuatan hubungan antara peran kepala sekolah (X_1) dan sikap terhadap profesi guru (X_2) dengan prestasi kerja guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien *product moment* sebesar $R = 0,457$. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi, dilakukan uji F dan diperoleh harga F_{hitung} sebesar 19,629.

Hasil uji signifikansi pada tabel diatas ternyata korelasi jamak yang diperoleh dalam penelitian ini signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara peran kepala sekolah, dan sikap terhadap profesi guru dengan prestasi kerja guru teruji kebenarannya. Sehingga semakin tinggi peran kepala sekolah, semakin tinggi sikap terhadap profesi guru dalam bekerja, dan semakin tinggi prestasi kerja guru.

B. Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah

Hasil analisis regresi linier menunjukkan hubungan kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan sebesar 13,1% terhadap prestasi kerja guru. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya prestasi kerja guru dalam suatu sekolah akan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan manajemen untuk mencapai tujuan organisasinya.

Hasil penelitian ini ditemukan bukti-bukti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara peran kepala sekolah dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hal ini sejalan dengan Winardi (2000 : 126) bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja. Kemudian menggambarkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang menyebabkan orang mau melakukan aktivitas untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Hal ini memberikan indikasi bahwa peran kepala sekolah memiliki pengaruh yang erat dan mengisyaratkan bahwa semakin tinggi kemampuan peran kepala sekolah maka semakin tinggi pula prestasi kerja guru, demikian pula sebaliknya jika kemampuan peran kepala sekolah rendah maka semakin rendah juga prestasi kerja guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng (2004) dengan judul "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Guru Terhadap Pekerjaan dengan Kompetensi Profesional Guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang" menyimpulkan bahwa Terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap guru terhadap pekerjaan dengan kompetensi profesi guru, Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin positif sikap guru terhadap pekerjaan, akan diiringi dengan meningkatnya kompetensi profesi guru. Demikian pula sebaliknya, semakin negatif sikap guru terhadap pekerjaan, akan diiringi dengan menurunnya kompetensi profesi guru.

Hal ini sejalan dengan Wahjosumidjo (2002:349) berpendapat "keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan seorang kepala sekolah". Sedangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dan inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas peran kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah.

Sesuai dengan penelitian Nurdin (2008 : 105) ini menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara peran kepala sekolah dengan kompetensi profesi guru pada Sekolah menengah Pertama Negeri di Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Hal ini menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan yang cukup menentukan terhadap kompetensi profesional bawahannya dalam hal ini guru di sekolah. Pendapat ini sejalan dengan Wahjo Sumidjo (2002) yang mengemukakan bahwa seorang kepala sekolah dimungkinkan untuk menggunakan pengaruh yang dimilikinya dalam membina, memberdayakan, dan memberi teladan terhadap guru sebagai bawahan. *Legimate* dan *coercive* memungkinkan kepala sekolah dapat melakukan pembinaan terhadap guru, sebab dengan kekuasaan dalam memerintah dan memberi hukuman terhadap guru akan lebih mudah dilakukan.

Rendahnya kualitas peran kepala sekolah akan berimbas terhadap rendahnya kompetensi profesi, namun sebaliknya bilamana seorang kepala sekolah memiliki kewibawaan, sifat dan keterampilan serta perilaku yang memadai. Dengan kewibawaan yang tinggi, sifat dan keterampilan yang profesi, serta perilaku yang baik, kepala sekolah akan dengan mudah membimbing dan mengarahkan guru guna mencapai kompetensi profesi yang berada pada kategori tinggi.

2. Sikap Terhadap Profesi Guru

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap profesi guru dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Karena sikap guru yang menunjukkan profesi tinggi memiliki kualitas untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang lebih dalam menyokong kegiatan proses belajar mengajar dan keberhasilan sekolah.

Hasil analisis regresi linier dimana menunjukkan hubungan sikap terhadap profesi guru memberikan sumbangan sebesar 28,1% terhadap prestasi kerja guru. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya prestasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan akan sangat dipengaruhi oleh sikap

terhadap profesi guru dalam mendukung proses belajar mengajar dan program-program di sekolah.

Sesuai dengan penelitian Suryadi (2004 : 102), bahwa orientasi yang paling penting di dalam kualitas pekerjaan lebih ditekankan pada sikap pekerja yang profesional atau komponen-komponen yang langsung berpengaruh dengan proses pekerjaan. Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa peningkatan sikap profesional guru akan diikuti pula dengan peningkatan prestasi kerja guru. Dengan demikian, aktivitas sikap terhadap profesi guru dapat memberikan peningkatan prestasi kerja guru.

Guru sebagai ujung tombak keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah, keberadaannya di sekolah sangat penting, tanpa kehadiran guru tidak akan terjadi kegiatan pembelajaran secara optimal, penyelesaian permasalahan materi pelajaran tidak tuntas, siswa akan mengalami kebingungan. Semakin baik dan profesional seorang guru maka semakin menjamin keberhasilan proses belajar mengajar (Wijaya, 2002:56).

Soedijarto (1993) mengemukakan bahwa guru yang berkualitas adalah yang memiliki kemampuan yang memadai dalam hal merencanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar, serta memiliki hasil belajar murid. Ini berarti guru memiliki peran yang penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan hasil pengajaran di sekolah. Mencermati kedudukan tugas pokok tanggung jawab dan wewenang guru yang sangat majemuk, maka suatu keharusan bagi guru untuk memiliki kemampuan dalam mengelola pengajaran.

3. Prestasi Kerja Guru

Prestasi kerja merupakan implementasi dari teori keseimbangan yang mengatakan bahwa seseorang akan menunjukkan prestasi yang optimal bila ia mendapatkan manfaat (*benefit*) dan terdapat adanya rangsangan dalam pekerjaannya secara adil dan masuk akal. Prestasi kerja yang optimal akan dapat dicapai jika terdapat rasa keadilan yang dirasakan pegawai dimana selain dalam bekerja harus mendapatkan manfaatnya kemudian seorang pegawai harus mendapat motivasi sebagai rangsangan, keadilan dalam bekerja dan masuk akal, dalam artian bahwa diantara sesama pegawai haruslah terdapat keadilan mendapat tugas dan insentif yang diperoleh (Sinambela, 2005 : 140).

Prestasi kerja akan terjadi apabila kebutuhan-kebutuhan individu sudah terpenuhi dan terkait dengan derajat kesukaan dan ketidak sukaan yang dikaitkan dengan Pegawai; merupakan sikap umum yang dimiliki oleh Pegawai yang erat kaitannya dengan imbalan-imbalan yang mereka yakini akan mereka terima setelah melakukan sebuah pengorbanan. Teori ini didukung oleh beberapa pendapat para ahli dan hasil penelitian lain, yaitu Sebagaimana yang dikatakan James B. Bron (Suryosubroto, 1999:3) mengatakan bahwa pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Medley, Coker, dan Soar (1984) menyatakan bahwa kinerja berkaitan dengan apa yang dilakukan secara rutin sehari-hari, yaitu penilaian kinerja guru yang difokuskan pada tindakan pengajaran dan dirancang untuk menilai kualitas pengajaran. Untuk menilai kinerja guru dalam proses pengajaran harus dilihat

pada perumusan persiapan pengajaran, penciptaan serta pemeliharaan lingkungan belajar yang menyenangkan dan penerapan pengajaran individualisasi. Penilaian kinerja guru menyangkut kegiatan belajar mengajar dan pemanfaatan waktu guru di sekolah. Kegiatan belajar mengajar tersebut meliputi: kegiatan perencanaan pengajaran, proses belajar mengajar, evaluasi dan pemantauan dan kegiatan administrasi.

Temuan berikutnya dalam penelitian ini adalah adanya bukti-bukti yang memperlihatkan hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru terhadap prestasi kerja. Kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi kerja atau prestasi kerja seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) terdapat hubungan antara peran kepala sekolah dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, (2) terdapat hubungan antara sikap terhadap profesi guru dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan (3) terdapat hubungan antara peran kepala sekolah dan sikap terhadap profesi guru secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dalam penelitian ini disarankan secara teoritis (1) agar dapat memperhatikan dan memfasilitasi untuk selalu meningkatkan sikap profesi guru, dengan mengadakan pertemuan bulanan dengan para guru, bimbingan dan pertemuan-pertemuan lain baik formal maupun non formal dan dapat dijadikan kepala sekolah dalam rangka lebih meningkatkan prestasi kerja guru dengan melakukan pendidikan dan pelatihan para guru, lokakarya, seminar dan sebagainya. Secara Praktis Dinas Pendidikan Kabupaten, peran kepala sekolah dan sikap terhadap profesi guru dapat lebih ditingkatkan dengan pengembangan prestasi kerja guru. Untuk kepala sekolah : Sikap terhadap profesi guru tinggi pada prestasi kerja guru memiliki kualitas untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang lebih dalam menyokong kegiatan proses belajar mengajar dan keberhasilan sekolah, juga dapat dijadikan bahan untuk kepala sekolah dalam rangka lebih meningkatkan sikap terhadap profesi guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang serupa pada objek yang berbeda dengan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi kerja guru. Selain itu disarankan untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau dengan menggunakan kajian teoritis yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
Berry & Houston, (1993) *Prestasi kerja guru*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
Faustino, C.G, (1995) *Penilaian Performenst*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
Fahrudin, I., S., (1994) *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik*. Jakarta : Gahlia Indonesia.

- Medley, Coker, & Soar, (1984). *Measurement Based Evaluation of Teacher Performance: An Emperical Approach*. New York&London: Longman Inc.
- Mulyasa, (2004) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : ROSDA
- Uzer, M., U., (2010) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, (2008), *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: Faza Media.
- Samani, Muchlas, dkk, (2003). *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sinambela, (2005) *Prestasi yang Oftimal*, Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Soedijarto, (1993). *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soetjipto, & Raflis K., (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugeng, (2004). *Guru yang Profesional*. Jakarta: Gahlia Indonesia
- Suryadi, A., (2004) *Pendidikan Investasi SDM, dan Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suryosubroto, (1999). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wahjo Sumijo, (2002) *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Wijaya, (2002) *Pencapaian tujuan Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Winandi, (2000) *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta : Rineka Cipta.